

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Menurut Bogdon & Taylor dalam Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Pertimbangan penulis memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Pendekatan kualitatif yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4

Berdasarkan pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam bukunya Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.³

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek penelitian menjadi jelas. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif diarahkan untuk mendapatkan data terkait Kompetensi Guru Alquran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri. Data yang ingin didapatkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, tingkah laku subyek dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang akan diperoleh

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 157

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 11

dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian itu, maka manusia sebagai instrumen penelitian yang paling tepat.⁴ Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”⁵

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan tanpa persiapan terlebih dahulu maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek utama, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi

⁴Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 60

⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Maka dalam hal ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri pada waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan Madrasah, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkapnyanya dan mendalam. Jadi, kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin penelitian kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ahlussunnah Wal Jamaah (MTs Aswaja) Tunggangri Kalidawir. Madrasah ini berada di wilayah Tulungagung bagian selatan yaitu terletak di Jl. tepatnya di Jalan Raya Tunggangri - Jabon, bersebelahan dengan Masjid Jami' Panca Hidayah, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Telepon (0355) 591038. MTs Aswaja Tunggangri ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang ada di kecamatan Kalidawir.⁶

⁶Hasil wawancara dengan St. Asiyah, Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggangri, pada tanggal 14 November 2017

Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti mencari lokasi yang sesuai dengan penelitian ini beserta ketertarikan pada suatu kelebihan yang ada di lokasi tersebut yang merupakan sebuah fenomena yang ada dalam dunia pendidikan saat ini. Alasan yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian di MTs Aswaja Tunggangri karena salah satu guru Alquran Hadis yang ada di MTs Aswaja Tunggangri sesuai dengan syarat guru profesional. Selain itu guru Alquran Hadis dalam mengajar tegas, berwibawa dan siswa banyak yang patuh, siswa pun belajar dengan sungguh-sungguh. Alasan lainnya adalah belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti tentang judul penelitian penulis di lokasi tersebut.

Selain itu para siswa MTs Aswaja Tunggangri juga dibekali dengan berbagai keterampilan atau kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah pramuka, sholawatan/ qasidah, Qiro'ah/ Tartil Qur'an, Drumband, pencak silat, dan bola volly yang nantinya setelah lulus menjadi sumber daya manusia yang handal dan patut dibanggakan, sekaligus mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Kegiatan lain adalah siswa juga dibimbing dengan baik terkait tentang pendidikan keagamaan. Hal ini terbukti dengan sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca surat Yasin terlebih dahulu di kelas secara bersama-sama, pada waktu istirahat shalat duha berjamaah, serta sebelum pulang shalat dhuhur berjamaah. Penelitian dilakukan pada bulan Mei dan November 2017.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.⁷ Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari guru Alquran Hadis MTs Aswaja Tunggangri.

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti guru Alquran Hadis. Data ini dicatat secara tertulis dan menggunakan alat bantu perekam, setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 213

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 157

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembelajaran di MTs Aswaja Tunggangri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁰

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Aswaja Tunggangri, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, staf atau karyawan, dan siswa.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:

- a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang dan bangunan sekolah di MTs Aswaja Tunggangri.
- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa, kegiatan guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

memperoleh data berupa identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasif

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.¹² Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 61

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 58

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatori/ partisipan, yaitu peneliti mengadakan pengamatan terlibat langsung sehingga penulis banyak mengetahui kompetensi profesional guru Alquran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri. Pada setiap akhir pengamatan, penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹³ Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.¹⁵

Merujuk pada pendapat di atas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 193

¹⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 213

dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas:

- 1) Wawancara bebas (*Inguided Interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁶

Dalam hal ini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Teknik ini untuk memperoleh penjelasan, informasi, keterangan atau pendapat mengenai suatu implementasi kegiatan. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Alquran Hadis tentang penguasaan materi, pemanfaatan media, dan penggunaan metode pembelajaran. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara kepada siswa tentang penguasaan materi, pemanfaatan media, dan penggunaan metode pembelajaran dan juga

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 132

kepada sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi tentang semua data tentang penguasaan materi, pemanfaatan media, dan penggunaan metode pembelajaran guru Alquran Hadis di MTs Aswaja Tunggangri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.¹⁷

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Dalam pelaksanaannya di MTs Aswaja Tunggangri dokumentasi yang akan dicari peneliti diantaranya untuk mengetahui tentang data identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana madrasah serta dokumen-dokumen lain

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 120

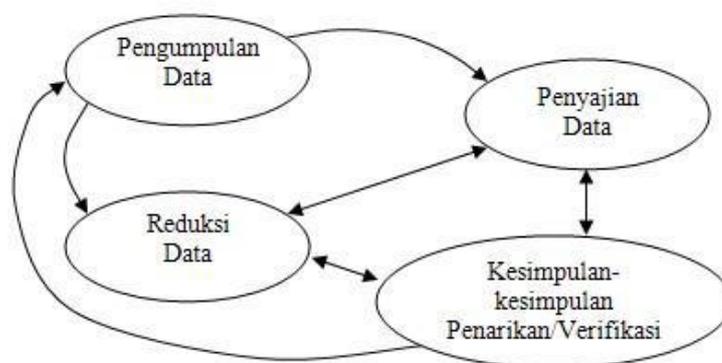
¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 240

yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen kegiatan proses pembelajaran Alquran Hadis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian¹⁹.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusin drawing veriryng*).²⁰



Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif menurut Huberman dalam Sugiono²¹

¹⁹Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal.163

²⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²² Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Awalnya peneliti melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

²² *Ibid.*, hal. 247

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²³ Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang tidak dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ke dalam rumusan jawaban sementara dan menyesuaikan dengan fokus masalah agar mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang

²³*Ibid.*, hal. 249

berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.²⁴

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan, selain itu data tersebut didukung dengan bukti-bukti yang sesuai dan konsisten. Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang sudah ada untuk diuraikan dengan tepat dan jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam upaya mendapat data yang *valid*, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan atau Keajekan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi

²⁴Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175

yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁵ Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin dalam bukunya Lexy J. Moleong Teknik Triangulasi ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan teori.²⁶

Dari keempat teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Penerapan dari triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantab tidak hanya dari satu cara pandang

²⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

²⁶*Ibid.*, hal. 330-331

sehingga data yang diperoleh bisa diterima kebenarannya. Pertimbangan peneliti memilih triangulasi sumber karena peneliti menganggap bahwa sudut pandang seseorang akan berbeda dengan sudut pandang orang lain.

Peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dasar peneliti memilih triangulasi metode karena peneliti ingin membandingkan suatu data yang telah diperoleh dari beberapa metode yang peneliti lakukan dalam penelitian.

3. Pengecekan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksud di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu teman sejawat yang sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁷

Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-

²⁷*Ibid.*, hal. 332

lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

4. Memperpanjang Waktu Kehadiran

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁸ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Kehadiran peneliti di lapangan ini sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari subyektifitas peneliti dan informan baik yang disengaja seperti berbohong, menipu maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi penelitian. Dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data yang terkait dengan jumlah siswa MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir, letak geografis, lokasi penelitian, struktur kepengurusan, melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

²⁸*Ibid.*, hal. 327

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung ini terdiri dari beberapa tahap seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁹

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Aswaja Tunggangri merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- c. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin melakukan penelitian di MTs Aswaja Tunggangri.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

- a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Aswaja Tunggangri dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru Alquran Hadis yang berkompeten dengan

²⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 169

rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.